

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SISWA KELAS X-H di MAN
BANGIL**

SKRIPSI

diajukan Oleh :

Khusniatul Azizah
09110208



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SISWA KELAS X-H di MAN
BANGIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

diajukan oleh :

Khusniatul Azizah
09110208



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SISWA KELAS X-H di MAN
BANGIL**

SKRIPSI

Oleh :

**Khusniatul Azizah
09110208**

**Telah disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SISWA KELAS X-H di MAN
BANGIL**

S K R I P S I

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Khusniatul Azizah (09110208)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M. Ag

:

NIP. 19720822200212001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

:

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

:

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

:

NIP. 197612201998031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196209071995 031001

PERSEMBAHANKU

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sudah membuat hidupku bermakna dan terasa sangat indah untuk dibayangkan hingga tak ada kata-kata yang pantas untuk mengungkapkan itu semua...

Untuk orangtuaku bapak Samsul Huda dan ibu Siti Aminah yang sudah membimbingku dari kecil hingga kini aku menjadi seorang calon ibu bagi anakku, dan yang sudah memberikan serta mencurahkan kasih sayangnnya untukku....

Rasa yang tak pernah bisa terungkapkan dan membalas dengan kata terima kasih dan tak bisa dikembalikan dengan apapun.

Untuk suamiku tercinta Agus Turino Januardi yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnnya kepadaku, yang tak pernah lelah untuk memberikan segenap waktu dan tenaganya untukku. Yang selalu memberiku motivasi, kepercayaan, dan penguatan dalam hidupku....

Cinta dan kasih yang tak pernah usai dan tak kan lekang oleh waktu...

Untuk adikku Mukhammad Khusni Mustofa yang selalu memberikan keceriaan tersendiri untukku yang bisa memuatku semangat dalam hari-hariku....

Untuk anakku yang akan kulahirkan yang akan mengisi hari-hari keluarga kecilku dengan penuh keceriaan....

Untuk para sahabat-sahabatku di kontrakan full house yang selalu memberikan keceriaan dan cerita-cerita yang takkan pernah ku lupakan dan akan aku kenang dalam hidupku, terima kasih, fika, sari, Irma, ida,afdi, iis, ega, fifi, mbok de khofif, umi, rufi, dan nur aini....

Dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan oleh penulis, aku ucapkan terima kasih sudah memberikan kesan dan cerita indah untukku....

MOTTO

Syukur adalah jalan yang mutlak untuk mendatangkan lebih banyak kebaikan ke dalam hidup anda.¹

¹ Byrne, Rhonda. *The secret (rahasia)*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal 87

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khusniatul Azizah
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 15 Maret 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khusniatul Azizah
NIM : 09110208
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X-H di MAN
Bangil

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP: 196512051994031003

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2013

Khusniatul Azizah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur hanyalah kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memberikan jalan lurus kepada umat manusia sehingga kita dapat menuju jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X-H di MAN Bangil”, tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini.
5. Ayahanda Samsul Huda dan Ibunda Siti Aminah yang selalu sabar membimbing, serta selalu memberi dukungan baik materiil maupun spiritual,

dan yang mendidik penulis, semoga itu semua menjadi jalan menuju surga-Nya.

6. Suamiku tercinta Agus Turino Januardi yang telah yang selalu sabar membimbing, serta selalu memberi dukungan baik materiil maupun spiritual, dan yang mendidik penulis, serta melimpahkan segala waktu dan tenaganya serta kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu, semoga itu semua menjadi jalan menuju surga-Nya.
7. Anak yang ada dalam kandunganku ini, yang telah membuat penulis semangat dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
8. Adikku tercinta Mukhammad Khusni Mustofa semoga menjadi anak yang selalu berbakti dan membahagiakan orang tua.
9. Para Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
10. Bapak Kepala MAN Bangil dan Bu Alwiyah selaku guru Fiqih yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data. Serta siswa-siswi Kelas X-H MAN Bangil yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat di jurusan PAI angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih atas semuanya.
12. Sahabat-sahabatku di kontrakan Full House, fika, sari, iis, ega, irma, ida, afdi, fifi, mbok de khofif, umi, rufi yang selalu menemani hari-hariku di kontrakan dan nur aini yang selalu setia mendengar ceritaku serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu di sini terimakasih atas semuanya. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

Atas jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat

kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua dijadikan umat-Nya beruntung dihari kelak. Amin Ya Robbal ‘Alamin....

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

Daftar Tabel

Tabel 1 : Sasaran program unggulan madrasah

Daftar Gambar

- Gambar 1 : Aktifitas siswa di kelas yang sedang menyiapkan
- Gambar 2 : Siswa sudah mulai memprakktekan cara perawatan jenazah
- Gambar 3 : Gambar yang tayang di LCD ketika video diputar
- Gambar 4 : Gambar guru yang sedang memberikan pengarahan kepada beberapa siswa yang bertanya
- Gambar 5 : Gambar ruang kelas X-H diambil dari depan
- Gambar 6 : Gambar gedung sekolah diambil dari depan
- Gambar 7 : Gambar sedang wawancara dengan Bu Alwiyah di depan kantor dan wawancara dilaksanakan di luar jam mengajar.

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Interview

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi

Lampiran 3 : Gambar-Gambar Dokumentasi

Lampiran 4 : Sialbus Pembelajaran

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	6
F. Ruang Lingkup	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Media	9
1. Pengertian Media	9
2. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar	10
3. Peran Media Pembelajaran.....	11
4. Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar	13
B. Pengertian Audio Visual	14
1. Video	14
2. Film Bersuara	15
3. Televisi (TV)	15
C. Perawatan Jenasah.....	16
1. Kaifiat (cara perawatan jenasah).....	16
2. Mensucikan Jenazah.....	17
3. Cara-cara memandikan mayat.....	18
4. Cara pelaksanaan memandikan mayat	18
5. Mengkafani Jenazah.....	19
7. Tata cara shalat jenazah	20
10. Cara meletakkan jenazah di dalam kuburan	22

D. Pengertian Motivasi	23
1. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	24
2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
3. Pengaruh Motivasi dalam Belajar	28
4. Fungsi Motivasi.....	30
5. Nilai Motivasi dalam Pengajaran	32
E. Pengertian Fiqih.....	33
F. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian.....	48
1. Profil MAN Bangil	48
2. Sejarah Berdirinya MAN Bangil	49
a. Nama-Nama Pendiri MAN. BANGIL.....	52
b. Nama Nama Kepala MAN yang pernah menjabat.....	52

c. Tujuan Pendidikan Menengah / Madrasah Aliyah.....	54
d. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bangil.....	54
e. Sasaran Program Unggulan Madrasah.....	58
f. Rencana Pengembangan Jangka Panjang MAN Bangil (Tahun 2010 S/D 2018).....	58
B. Paparan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil	70
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil.....	73
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Azizah, Khusniatul, 2013, *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X-H di MAN Bangil*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Kata Kunci : Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

Media merupakan perantara dan penyampai yang dapat mempermudah cara proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, guru berusaha mencari solusi untuk berjalannya suatu pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran di kelas. Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak praktek, karena langsung berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dan terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah melalui pendekatan dengan psikis mereka untuk memulai pelajaran dan membuat mereka semangat dan menyemarakkan suasana belajar, sehingga dapat terciptanya motivasi belajar siswa. Pendekatan semacam inilah yang dapat menghubungkan dengan situasi kelas sehingga mendorong siswa untuk dapat belajar dengan kondisi yang mendukung dan tidak terpaksa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas yaitu bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H pada mata pelajaran fiqih di MAN Bangil serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil

Penelitian terhadap pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan media audio visual dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat serta usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penggunaan media audio visual di MAN Bangil khususnya di kelas X-H pada mata pelajaran fiqih. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Analisa kualitatif deskriptif merupakan alat analisa untuk menggambarkan bagaimana objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN Bangil khususnya kelas X-H sangat antusias dalam belajar serta motivasi mereka sangat tinggi, hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Namun dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual terdapat beberapa faktor penghambat yaitu fasilitas yang masih rusak yang belum diperbaiki tetapi pihak sekolah sudah sudah mengusahakan. Sedangkan faktor pendukungnya ialah motivasi dari siswa, guru di kelas, serta media yang membantu pemahaman siswa.

ABSTRACT

Azizah, Khusniatul, 2013, Utilization of Audio Visual Media in Increasing Student Learning Motivation In Fiqh Lesson For Students in Grade X-H MAN Bangil. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Audio Visual Media, Learning Motivation, Fiqh Lesson

Media are intermediaries that can facilitate and convey how the learning process. In effort to increase student learning motivation, teacher trying to find a solution for the passage of a lesson in learning the course material in the classroom. The lessons of fiqh is one of those subjects which many practices, because it directly relating to daily life and engage in the life of society. One of the efforts made by teachers is through their psychological approach to start lessons and make them spirit and brighten learning atmosphere, so that it can create student learning motivation. This kind of approach that can connect with the classroom situation, so as to encourage students to be able learn with the conditions that support and not forced.

Based on the above background, the problems to be discussed is how the utilization of audio-visual media in increases student learning motivation grade X-H on the subjects of fiqh in MAN Bangil, and what the enabling and inhibiting factors in increasing student learning motivation in the grade X-H MAN Bangil.

Research on the the utilization of audio-visual media which aims to increase student learning motivation is intended to describe the implementation of audiovisual media and what the enabling and inhibiting factors well as what the attempt is being made to overcome the inhibiting factor of implementing the use of audio-visual media in MAN Bangil particularly in class X- H on the subjects of fiqh. By this purpose, this research included research - qualitative, descriptive qualitative analysis is an analytical tool to describe how the research object.

Based on the results of research, indicate that students of MAN Bangil particularly grade XH is very enthusiastic in learning and their motivation is very high, it is visible when the learning takes place in the classroom. However, in the implementation of the use of audio-visual media, there are several inhibiting factors that is damaged facility which is not fixed, but the school has been put forth. While supporting factors is the motivation of student, the teacher in the classroom, and the media that support student understanding.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.¹ Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.²

Kalau dilihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai merupakan alat-alat bantu yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.³ Baru pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen

¹ Cecep kustandi, bambang sutjipto, *Media Pembelajaran manual dan digital* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 5

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 164

³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm 7

yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu terdiri tingkah laku (*behaviourism theory*) ajaran B.F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Supaya tingkah laku tersebut menjadi adat kebiasaan, maka setiap ada perubahan tingkah laku positif ke arah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan (*reinforcement*), berupa pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut telah betul. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.⁴ Guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual dan sebagainya. Dari sini maka lahirlah konsep penggunaan multi media dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat

⁴ *Ibid*, hal 9

⁵ *Ibid*, hal 10

dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.⁶

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasi adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁷

Di MAN Bangil ini dalam proses pembelajaran untuk membantu memudahkan dan memperlancar aktifitas pembelajaran para guru memanfaatkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada bidang mata pelajaran Fiqih. Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti motivasi belajar siswa dari penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bidang studi Fiqih sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul

“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X-H Di MAN Bangil”.

⁶ *Ibid*, hal., 11

⁷ *Ibid*, hal., 12

Dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian materi Fiqih di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H pada mata pelajaran fiqih di MAN Bangil?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H pada mata pelajaran fiqih di MAN Bangil.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam meningkatkan motivasi yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang lebih baik bagi para pendidik dan bagi siswa pada khususnya.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar para siswanya sesuai dengan karakteristik siswanya dan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Di samping itu juga untuk meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

3. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi mereka di kelas dalam menerima, memahami dan menghayati pelajaran Fiqih serta pelajaran yang lainnya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah. Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah

wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Media

Suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, atau berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar

2. Motivasi belajar

sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

3. Fiqih

paham atau pengertian yang mendalam, tentang maksud dan tujuan suatu perkataan dan perbuatan, bukan hanya sekedar mengetahui lahiriah perkataan, atau perbuatan itu.

F. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup pembahasan ini, penulis membahas tentang pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi :

1. Sasaran penelitian adalah guru bidang studi fiqih dan siswa kelas X-H di MAN Bangil.
2. Pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas X-H khususnya pada materi perawatan jenazah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi ini, maka peneliti akan membahas tentang sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian. Dimana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan media audio visual, mata pelajaran Fiqih serta motivasi belajar.

BAB III Metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

- BAB IV** Laporan hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.
- BAB V** Merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI** Penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus sebagai temuan pokok atau kesimpulan, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹

Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan yang diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang

¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1986), hlm. 6

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²

2. Kegunaan Media pendidikan dalam proses belajar mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Mempunyai penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar- bisa digantikan dengan realia, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil- dibantu dengan proyektor mikro film bingkai, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupu secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain

² *Ibid.*, hlm. 7

- f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, mdan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³

3. Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktyivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang afektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyeangkan dan

³ *Ibid.*, hlm. 16

memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat tersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.

- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

4. Pemanfaatan media dan sumber belajar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁴

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses

⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 162

pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

B. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.⁵

1. Video

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu anda menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang

⁵ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual (untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan)* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 11

mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motoric tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.⁶

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

2. Film Bersuara

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

3. Televisi (TV)

Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran (peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran)* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 88

- b. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d. Menarik minat anak.
- e. Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*.⁷

C. Perawatan Jenasah

Merawat jenasah adalah hukumnya wajib kifayah, yang artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut dihadapan Allah swt, sedang bagi orang yang mengerjakannya mendapat pahala.

1. Kaifiat (cara perawatan jenasah)

Bila telah terang nyata, jelas ajalnya seseorang maka segerakanlah perawatannya, Adapun yang perlu dilakukan adalah:

- a. Pejamkan
- b. Lemaskan terutama tangan, dan kakinya diluruskan.
- c. Dikatupkan mulutnya, dengan ikatkan kain, dan lingkarkan dagu, pelipis sampai ubun-ubun.
- d. Diutamakan ditelentangkan membujur menghadap kiblat dengan kepala di sebelah kanan kiblat (untuk daerah sidangoli berarti kepala di sebelah utara).

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 101

- e. Ditutup muka wajahnya, serta seluruh tubuhnya.
- f. Mengucapkan kalimat tarji' untuk istirja' (pasrah dengan ikhlas dan ingat bahwa kita bersama akhirnya juga akan mengalami kematian (Innalillahi wainna ilaihi rooji'uun)
- g. Mendo'akannya (Allahumma ighfirlahu warhamhu wa'afihi wa'fu anhu) artinya: Ya Alah semoga Allah mengampuni, melimpahkan kasih sayangnya, mema'afkannya serta memuliakannya.
- h. Menyebarkan berita kematian kepada keluarga/ahli waris, kerabat dan masyarakat lingkungannya.
- i. Mempersiapkan keperluan atau perlengkapan perawatan mayat/ jenazah.
- j. Keluarga/ ahli waris segera menyelesaikan hak insani atau adam utang piutang, mengambil alih tanggung jawab hingga bagi yang telah wafat tiada lagi memiliki kewajiban, kecuali mempertanggung jawabkan amal perbuatannya.

Hak dan kewajiban terhadap jenazah

- 1) Memandikannya/ mensucikannya
- 2) Mengkafani/ membungkus seluruh tubuhnya
- 3) Menshalatkannya
- 4) Menguburkannya

2. Mensucikan Jenazah

Perlengkapan yang diperlukan:

- a. Air suci yang mensucikan yang cukup, dengan dicampuri bau-bauan.
- b. Serbuk/larutan kapur barus, untuk merendam bau.
- c. Sarung tangan/ handuk tangan untuk membersihkan kotoran darah atau najis.
- d. Lidi dan sebagainya untuk membersihkan kuku.
- e. Handuk untuk mengeringkan badan atau tubuh mayat selesai diamandikan.

3. Cara-cara memandikan mayat

- a. Bujurkanlah jenazah di tempat yang tertutup serta di utamakan membujur menghadap kiblat dengan kepala di sebelah kanan.
- b. Lepaskan seluruh pakaian yang melekat dan menutup serta pengikat dagu dan pergelangan tangan.
- c. Tutuplah bagian auratnya sekedarnya
- d. Lepaskan logam seperti cincin, dan gigi palsu.
- e. Bersihkan kotoran najisnya dengan didudukkan dan meremas bagian perutnya hingga kotorannya keluar.
- f. Bersihkan rongga mulutnya dari riak atau darah kalau ada.
- g. Bersihkan kuku-kuku jari dan tangannya.
- h. Disunatkan menyiram air mulai anggota yang kanan diawali dari dari kepala bagian kanan terus kebawah, kemudian bagian kiri dan diulang 3 kali.

4. Cara pelaksanaan memandikan mayat

- a. Mulai menyiram anggota wudhu secara urut, tertib segera dan rata, hingga 3 (tiga) kali serta memulai nya abggota wudhu sebelah kanan.
- b. Menyiram seluruh tubuh
- c. Menggosok seluruh tubuh dengan air sabun
- d. Menyiram berulang kali sejumlah gasal, misalnya 3, 5, 7, 9, 11 kali, hingga rata dan bersih sesuai kebutuhan.
- e. Menyiram dengan larutan kapur barus atau bau-bauan yang harum cendana dsb.
- f. Mengeringkan seluruh tubuh badannya dengan handuk hingga kering

5. Mengkafani Jenazah

Kafan merupakan yang digunakan untuk menutupi tubuh jenazah pria dan wanita, Rasulullah SAW menganjurkan agar kondisi kafan tersebut:

- a. Menutupi seluruh badan
- b. Bentuknya baik
- c. Bersih⁸

Nabi SAW bersabda,

إِذَا وَلِيَ أَحَدَ كُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ

⁸Lamadhoh, Athif. *Fiqih sunnah untuk remaja*, hal 248

“apabila salah seorang dari kalian mengurus saudaranya maka ia hendaknya hendaknya memperbagus kafannya.” (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi)

Sunnahnya, kain kafan yang digunakan berwarna putih, karena Nabi SAW bersabda

الْبُسُوفُ مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيْضِ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفَّنُوا فِيهَا مَوْتًا كُمْ

“pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena ia merupakan pakaian terbaik kalian, dan kafanilah mayit-mayit kalian dengan pakaian putih.” (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, dan Al-Hakim).

Begitu pula dengan jenazah laki-laki, dianjurkan untuk diberi minyak wangi dan dupa serta dikafani dengan tiga lapis, sedangkan menurut pendapat ulama, wanita dikafani dengan lima lapis kain.⁹

6. Tata cara shalat jenazah

Niat shalat jenazah

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ فَرَضَ كِفَايَةَ اللَّهِ تَعَالَى

⁹*Ibid*, hal 249

“Aku niat shalat untuk mayit ini empat takbir dengan menghadap kiblat fardhu kifayah karena Allah Swt.¹⁰

Niat tersebut untuk jenazah laki-laki, kalau jenazahnya perempuan, maka kata yang bergaris bawah diganti dengan **هَذَا الْمَيِّتِ**

lalu, setelah takbir pertama, membaca surat Al-Fatihah. Takbir kedua, membaca shalawat Nabi.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Takbir ketiga, membaca do'a untuk jenazah:

Untuk jenazah laki-laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

“Tuhan, ampunilah dosanya, limpahkan rahmat kepadanya, berilah ia ampunan-Mu, dan berilah maaf baginya.”

Untuk jenazah perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

Takbir keempat, membaca do'a:

Untuk jenazah laki-laki:

¹⁰Nasrudin. *Fikih for teens*, hal 70

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا مِنْ أَجْرِهِ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

“Tuhan, jangan Engkau halangi pahalanya, jangan Engkau timpakan fitnah setelahnya, dan ampunilah kami, juga ampunilah dia.

Untuk jenazah perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا مِنْ أَجْرِهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهَا وَاعْفِرْ لَنَا وَلِهَا

Kemudian salam¹¹

7. Cara meletakkan jenazah di dalam kuburan adalah:

- a. Orang yang meletakkan jenazah ke dalam kuburan membaca,

بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

“Dengan menyebut nama Allah dan mengikuti agama Rasulullah.”

(HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

- b. Jenazah dimasukkan dari arah kaki jenazah (ketika diletakkan di dalam kuburan), kemudian dibaringkan pada sisi tubuh bagian kanan dengan wajah menghadap ke arah kiblat. Lalu mengulang bacaan,

بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

¹¹ Nasrudin. *Fikih for teens*, Nasrudin, *Fiqih for Teens* (Yogyakarta: Percetakan Jalasutra, 2009) hlm

- c. Disunnahkan meletakkan tiga gumpalan tanah setelah selesai menutup liang lahat dari sisi atas kepala
- d. Disunnahkan meletakkan tanda pada kuburan dengan batu atau sejenisnya, agar pada kemudian hari keluarga dari orang yang meninggal dapat menggunakannya sebagai makam keluarga

D. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata ‘motif’, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini, maka terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni; motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.¹²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

¹² Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

1. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.¹³

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar penting bagi siswa, diantaranya:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar

¹³ Dimiyati, Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 84

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁴

3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.¹⁵

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemamouan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan

¹⁴ *Ibid.*, hlm 85

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 97

membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut akan menyenangkan hatinya.¹⁶

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggaan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.¹⁷

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan senaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 99

sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.¹⁸

f. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 99

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah meliputi dan di luar sekolah. Upaya pembelajarandi sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- c. Membina belajar tertib pergaulan
- d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah¹⁹

4. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua dan berlangsung seumur hidup. Dalam lembaga pendidikan, motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan anak didik dalam belajar.

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh:

- a. Faktor internal, meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, kosentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri, kemampuan berprestasi dan menggali hasil belajar yang tersimpan.
- b. Faktor eksternal, meliputi: guru, sarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah dan kurikulum.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 100

Uraian di atas bahwa motivasi merupakan penyebab keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

Seorang yang motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku dan mengerjakan tugas. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan kelas sehingga akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²⁰

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

²⁰ Yunita Kurniasih, ” Implementasi Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2012, hlm. 26

2. Motivasi Ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, diantaranya adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²¹

6. Fungsi Motivasi

Oemar Hmalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan

²¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *op.cit.*, hlm. 20

terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.²²

Strategi menumbuhkan motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

²² *Ibid.*, hlm. 20

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

8) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.²³

7. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pelajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.²⁴

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.

Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.

²³ *Ibid.*, hlm. 21

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 161

Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²⁵

E. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham atau pengertian yang mendalam, tentang maksud dan tujuan suatu perkataan dan perbuatan, bukan hanya sekedar mengetahui lahiriah perkataan, atau perbuatan itu.

Firman Allah:

فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا (٧٨)

²⁵ *Ibid.*, hlm. 162

“Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun”. (An Nisa:78)²⁶

Pengertian Fiqih menurut istilah Ulama Syar’I (ahli hukum Islam), tidak jauh berbeda dengan pengertian bahasa. Hanya saja pengertian istilah ini lebih terarah kepada pengertian khusus, dari pada pengertian umum, sehingga tidak terjadi tumpang tindih.²⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Penyampaian Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Kartika V-9 Malang, Skipsi, Uud Awaludin, 01110016. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian pendidikan Islam terhadap motivasi belajar siswa karena dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian pendidikan Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kartika V-9 Malang dan juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa masuk dalam kategori (cukup) artinya bisa dikatakan tinggi/cukup besar pengaruhnya.
2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen

²⁶ Departemen Agama R.I., Al-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an, 1984), hlm 132

²⁷ Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: kalam mulia, 1993), hlm 1-2

Malang, Skripsi, Ivan Pacivi, 07110035. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam kepanjen Malang. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan media audio visual, maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.

3. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sunan Giri Probolinggo, Skripsi, Titin Dwi Jayanti, 06110037. Adanya hasil yang sangat positif serta rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.
4. Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Malang, Skripsi, Roisatul Islamiyah, 06110192. Terdapat hasil yang sangat positif dan adanya peningkatan kualitas hasil belajar pada siswa dapat terlihat antusias siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Prof DR.Sugiyono: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposiv dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Berdasarkan pendapat di atas penulis dalam mengadakan penelitian tentang “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X-H Di Man Bangil” menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena pada kondisi objek yang alamiah penulis meneliti informasi, data dan terlibat langsung di lapangan dengan memahami gejala-gejala yang timbul kemudian menganalisa, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada serta memperoleh data dari data.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Beji Pasuruan, tepatnya di (Madrasah Aliyah Negeri) MAN Bangil yang beralamat di Jl. Balai Desa Glanggang No. 3 A, Beji Pasuruan

Pemilihan MAN Bangil sebagai obyek penelitian oleh peneliti tidak terlepas dari beberapa alasan yang lembaga ini merupakan Madrasah Aliyah yang menjadi percontohan bagi Madrasah Aliyah yang lain karena telah banyak mendapatkan prestasi baik akademik maupun non akademik, serta merupakan salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran yang baik serta salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Bangil yang baik dan berkembang serta mempunyai perkembangan jurusan yang belum dimiliki oleh Madrasah Aliyah lainnya di Bangil. Dilihat dari letaknya pun sangat kondusif karena terletak di lingkungan yang tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya pun lengkap dan nyaman.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian kedudukan

penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.² Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Agar peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya maka peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara melakukan dialog kepada pihak yang terkait dan proses aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.³

- a. Sumber Data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :

- 1) Guru mata pelajaran Fiqih kelas X-H di MAN Bangil

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121-124

³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta, 2008). hlm. 169

2) Siswa kelas X-H

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yang diperoleh dari keterangan dan informasi guru bidang studi Fiqih dan 6 siswa kelas X-H.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Peneliti memperoleh data tertulis ini dengan cara mendatangi langsung sekolah dan ruang guru/kantor di MAN Bangil serta melakukan wawancara awal serta pendekatan dengan guru mata pelajaran Fiqih Serta mengambil beberapa info dari buku dan hasil dari tulisan yang tidak dipublikasikan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. (1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, (2) dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴

1. Observasi

Tehnik obeservasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

2. Interview/wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dengan metode ini, penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru maupun siswa untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas X-H di MAN Bangil.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi

⁴ *Ibid.*, hlm. 308

dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil MAN Bangil
 - 1) Sejarah MAN Bangil
 - 2) Visi Misi MAN Bangil
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas X-H MAN Bangil

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang peran media audio visual untuk

⁵ *Ibid.*, 335

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Bangil, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, artinya pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah, guru Fiqih dan siswa kelas X-H di MAN Bangil secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks dan table sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.⁷

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data lapangan, yaitu menganalisis hal yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X-H, difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut.

⁷ *Ibid.*, Hlm. 223

b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
- 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
- 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
- 4) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

c. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian sesuai dengan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Tehnik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan penelitian perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengajuan judul proposal. Kepada jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian kepada MAN Bangil

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian dalam hal ini guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran dengan
- b. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- c. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangil

- | | |
|------------------------|--|
| 2. Nama Madrasah | : MADRASAH ALIYAH NEGERI
BANGIL |
| 3. NSM | : 311 351 415 065 |
| 4. NPSN | : 20540882 |
| 5. Alamat | : Jl. Balai Desa Gelanggang No. 3A |
| 6. Kecamatan | : Beji |
| 7. Kabupaten | : Pasuruan |
| 8. Kode Pos | : 67118 |
| 9. Propinsi | : Jawa Timur |
| 10. e-mail | : ma_negeri_bangil@yahoo.co.id |
| 11. SK. Dep. Agama No. | : 244 |
| 12. Tanggal berdiri | : 25 Maret 1993 |
| 13. Waktu Belajar | : Pagi – Siang |
| 14. Nomor Telepon | : (0343) 742690 |
| 15. Terakreditasi | : A (SK Kanwil Depag Propinsi Jatim) |
| 16. Nomor SK | : Kw.13.4/4/PP.03.2/387/SK/2005 |
| 17. Tanggal | : 2 Maret 2005 |

18. Masa Berlaku : 2 Maret 2005 s.d.2 Maret 2009¹

A. Sejarah Berdirinya MAN Bangil

MAN Bangil merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan jauh lebih dahulu dari MAN yang lain. Berdirinya MAN Bangil berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di bangil berdiri Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat aliyah yang menjadi kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil yang telah ada demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat menengah atas untuk kelanjutan studi para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kab. Pasuruan.

¹ Dokumen MAN Bangil

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

1. Memenuhi harapan Masyarakat Bangil yang 95% beragama Islam, terhadap kebutuhan adanya suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
2. Belum dimilikinya lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
3. Perlu adanya lembaga madrasah terpadu dari tingkat MI, MTs dan MA.
4. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud madrasah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN)

Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus

swasta.²

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah . Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji , Kabupaten Pasuruan.³

Kini Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Bangil bukan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, karena pada tahun 2010 telah berdiri MAN Kraton. Oleh karena itu tuntutan kebutuhan Negeri pun bukan sekedar eksistensinya melainkan juga tuntutan kualitas dan kemampuan bersaingnya dengan SMA di wilayah Bangil dan sekitarnya dan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta. Dalam perjalanannya yang cukup panjang Madrasah Aliyah Negeri Bangil Kab. Pasuruan dimulai

² Dokumen MAN Bangil

³ Dokumen MAN Bangil

dari :

1. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982) berstatus terdaftar
2. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) Filial Negeri
3. MAN Bangil (berdiri sendiri sebagai madrasah negeri) di Bangil Wilayah Kab. Pasuruan dengan SK Menteri Agama RI Nomor. 224. tanggal 25 Oktober 1993.

1. Nama-Nama Pendiri MAN. BANGIL

1. Drs. Dakiyas
2. Drs. Iksan
3. Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I
4. Drs. H. Fatah Karnadi
5. Khusaeni
6. Moh.Salim
7. Abdurrakhman Nabhan

2. Nama Nama Kepala MAN yang pernah menjabat

1. Drs. Dakiyas (Tahun 1982 – 1993)
2. Drs. H.Ikhsan (Tahun 1993 – 2003)
3. Drs. H.M. Su'udy Shiddieq, M Pd.I (Tahun 2003 – 2011)
4. Pak Abu (PLt)
5. Pak Rusdi
6. Pak Alfian

Sebagai lembaga pendidikan islam setingkat SMA, MAN Bangil harus

mampu tampil menjadi institusi pendidikan madrasah modern yang bukan hanya sekedar tempat transformasi ilmu yang berlangsung secara formal dan bersifat mekanis.⁴ Lebih dari itu MAN Bangil harus mampu menjadikan dirinya benar-benar sebagai rumah ilmu dan rumah pembinaan moral agama.

Karena itu integrasi kurikulum agama dan umum tidak saja terformulasikan ke dalam praktek pembelajaran formal di kelas namun nmjuga harus tertransformasikan dalam kehidupan siswa di madrasah.

Dengan demikian maka sebagai rumah ilmu para penghuninya yang selalu mengedepankan kecintaan terhadap ilmu, memiliki kompetensi pribadi ,bertanggung jawab, serta kemampuan mengekspresikan diri dalam sewtiap tindakan dan perilakunya berdasarkan kekuatan nalar yang kokoh, dan keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan.

Sehingga MAN Bangil mampu menjadikan para lulusannya tampil sebagai manusia masa depan yang memiliki integritas intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, keterampilan yang handal, yang semua itu termanifestasikan dalam bentuk kesalehan teologis maupun kesalehan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas. Bahkan kedepan, MAN bangil diharapkan bisa menjadi lembaga madrasah bertaraf internasional dengan modal dasar sebagaimana tertuang dalam

⁴ Dokumen MAN Bangil

keadaan dan Gambaran keseluruhan MAN Bangil .

3. Tujuan Pendidikan Menengah / Madrasah Aliyah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bangil

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.⁵ MAN Bangil memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

VISI

**“TERWUJUDNYA MAN BANGIL SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKUALITAS ISLAMI,
KOMPETITIF, UNGGUL SEHINGGA DAPAT MENGHASILKAN
LULUSAN YANG CERDAS TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH”**

Visi Madrasah Aliyah Negeri bangil memiliki indikator antara lain :

⁵ Dokumen MAN Bangil

- a. Memiliki keunggulan di bidang prestasi akademik/UN dan mampu masuk PTN/PTS dan lembaga pendidikan tinggi lain
- b. Memiliki keunggulan dalam prestasi non akademik; olahraga seni ,lomba olimpiade mata pelajaran dan karya ilmiah remaja.
- c. Menanamkan akidah Islam yang kuat dan taat dalam melaksanakan ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan keseharian dimadrasah dan diluar madrasah
- d. Dapat memberi bekal tamatan dengan ketrampilan dasar berupa I.T. Multimedia dan penguasaan bahasa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
- e. Memiliki lingkungan yang kondusif dengan pola manajemen MBM dan bernuansa islami
- f. Mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang diminati dengan peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat dalam rekrutmen siswa baru dengan selektif

Misi

- a. Mengutamakan pembelajaran yang berorientasi siswa serta memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi UN/serta mampu masuk PTN/PTS dengan penajaman mata pelajaran melalui bimbel intensif

- b. Meningkatkan SDM madrasah dengan pelatihan profesiabilitas dan pelatihan kreatifitas guru/TU/Waka dan Kepala Madrasah
- c. Melaksanakan program kegiatan ekstra kurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (Inggris-Arab dan Multimedia / I.T melalui/Lembaga Pengembangan Bahasa dan Multimedia / I.T. (LPBM-I.T.) serta pembinaan team olah raga basket ,badminton,bola voli, pembinaan teater dan kegiatan seni islami serta kelompok KIR.
- d. Mengembangkan program keagamaan dengan menekankan pada pengamalan nilai – nilai Islam dengan menerapkan standar kecakapan minimal (SKM) dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan (tartil Qur'an, penterjemahan Al-Qur'an, pelatihan khitobah, kajian keislaman , dll)
- e. Membangun kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerja sama dibidang ketrampilan skill dengan sistem pelatihan, dan penambahan jam intra dengan ketrampilan multimedia, I.T., tata busana dan bentuk-bentuk keterampilan lain.
- f. Melaksanakan perubahan sistem manajemen madrasah dengan pendekatan manajemen partisipatif yang berorientasi pada MBM dengan pembenahan sistem pembelajaran, sistem pengembangan sarana yang memadai serta sistem penggalian sumberdana madrasah yang mandiri
- g. Memberdayakan potensi masyarakat lewat badan yang dapat membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah / komite Madrasah.

Tujuan

Dalam kurun waktu tahun 2010 s.d. 2018 (8 tahun ke depan) MAN Bangil menyusun Renstra untuk pengembangan Madrasah, yg diharapkan dapat merealisasikan program guna mereform penyelenggaraan madrasah dengan target sasaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas bidang akademik, Utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional pada mata pelajaran umum maupun agama serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata NUN minimal dari 6.00 - menjadi 8.00
- b. Meningkatkan kegiatan bidang non akademik. Dengan program ini diharapkan madrasah dapat memiliki team olahraga (basket-volley-sepak bola) dan seni, kelompok karya ilmiah remaja yang handal dan daapt masuk nominasi dalam setiap agama lomba prestasi baik ditingkat kabupaten atau propinsi sebagai media sosialisasi dan promosi madrasah.
- c. Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki ketrampilan praktis keagamaan (KKM= standar kemampuan minimal) sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.
- d. Mempersiapkan siswa yang telah lulus yang tidak melanjutkan ke PTN telah memiliki bekal ketrampilan dasar (life skill) seperti : tata busana, I.T.- MULTIMEDIA, dan kemampuan bahasa Inggris-Arab minimal tingkat intermediate

- e. Mengoptimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta sistem manajemen madrasah yang visioner , transparan dan akuntabel.⁶

C. SASARAN PROGRAM UNGGULAN MADRASAH

Sasaran program sekolah berisikan tentang sasaran dan program yang ditargetkan oleh sekolah. Sekolah mempunyai harapan serta pandangan ke depan selama 8 tahun untuk kemajuan sekolah. Pada sasaran program dan lebih lengkapnya dapat di lihat di tabel 1 pada daftar tabel.

D. RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG MAN BANGIL (TAHUN 2010 S/D 2018)

Selanjutnya MAN Bangil merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Menjadikan MAN Bangil sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional (Rintisan kelas internasional/bi lingual)
- b. Meningkatkan mutu akademik (program unggulan sukses ujian nasional/SPMB, program bahasa (berkomunikasi bahasa arab dan Inggris), Program Teknologi Informasi dan Pembelajaran berbasis IT).

⁶ Dokumen MAN Bangil

- c. Mencetak lulusan berjiwa mandiri dan memiliki keterampilan bahasa, I.T. Multimedia.
- d. Mengembangkan sarana fisik terutama (Pembebasan tanah sebelah timur, selatan dan barat madrasah, , Pengadaan food centre, Pembangunan masjid, Studio musik, Laboratorium setiap mata pelajaran, gedung OR, gedung serba guna)
- e. Meningkatkan misi pembelajaran berbasis siswa dengan penguatan model pembelajaran PAKEMI. Berbasis multimedia, on line learning , E-Learning maupun media pembelajaran lain.
- f. Meningkatkan komitmen dan visi bersama untuk membina kemitraan dengan masyarakat.dan perberdayaan peran KOMITE Madrasah
- g. Memantapkan pendanaan madrasah.dengan memanfaatkan fasilitas yang bisa di kelola secara produktif, serti pengelolaan parkir, kantin sehat dan gedung serba guna.
- h. Mempersiapkan kelas-kelas berbasis I.T./Multimedia dengan fasilitas komputer, LCD dan Screen
- i. Merancang kelas-kelas kusus sebagai persiapan kelas bi lingual dan internasional dengan fasilitas I.T./multimedia dan ber AC
- j. Meningkatkan SDM Guru dengan mengadakan dan atau mengikut sertakan dalam program S2,kursus bahasa maupun kursus I.T./multimedia

- k. Memberikan apresiasi, perhatian dan meningkatkan potensi peserta didik UNGGUL baik bidang akademik maupun non akademik (ORSENI) untuk membangun *image building* Madrasah melalui berbagai kegiatan les/kursus maupun penghargaan lain.
- l. Berorientasi pada mutu/kualitas dengan memprioritaskan kelas-kelas berstandar nasional dengan jumlah 32 peserta didik/kelas.
- m. Terdistribusikannya secara tepat dan profesional tugas-tugas keguruan dan ke tata usaha an sesuai dengan bidang dan sertifikasinya.
- n. Mengupayakan membangun kerjasama dengan institusi dan lembaga lain yang berorientasi dunia kerja untuk mempermudah peserta didik memperoleh akses kerja
- o. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan hijau dengan tenaga kebersihan yang memadai dan tenaga keamanan yang memiliki standar *Security Control*
- p. Menyusun RAPBM setiap tahun bersama dengan Komite
- q. Mengembangkan Koperasi Madrasah yang mampu memberikan pelayanan kebutuhan guru dan peserta didik secara lebih mudah, cepat dan murah

B. Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memaparkan mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya mengenai

pembelajaran, serta hambatan yang ditemui guru saat mengajar serta keadaan siswa, berikut diantaranya:

Peneliti dalam melakukan penelitian di MAN Bangil melakukan penelitian disaat guru mengajar dan siswa sedang berada di dalam kelas, karena memang tujuan/ sasaran awal yang diteliti oleh peneliti adalah guru, dan siswa yang sedang belajar serta pemakaian media audio visual, dan yang pada saat itu siswa sedang diputar media audio visual serta mempraktekikan secara langsung dengan menggunakan media patung secara langsung karena pada bab ini berkenaan dengan perawatan jenazah.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Bangil, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Keadaan sekolah sangat kondusif dan menyenangkan. Sarana dan prasarana juga cukup memadai. Kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan lancar karena sebelum mengajar, guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu diantaranya adalah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hal ini selalu dilakukan oleh semua guru termasuk guru fiqih.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bangil, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MAN Bangil dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-H Mata Pelajaran Fiqih di MAN Bangil

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal serta membangkitkan motivasi belajar siswa, karena pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak praktek dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, media audio visual dapat membantu dan mendongkrak semangat anak-anak, misalnya:

- 1) Anak lebih fokus dengan pelajaran
- 2) Lebih bisa memahami isi dari pelajaran
- 3) Situasi kelas yang sangat kondusif
- 4) Dapat menarik perhatian anak-anak di kelas

Oleh karena itu guru dan sekolah berusaha untuk meningkatkan fasilitas sekolah sebagai sarana penunjang belajar siswa dengan cara melengkapi fasilitas, diantaranya dengan adanya LCD di setiap ruang kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan guru di kelas:

”...sudah menjadi kewajiban bagi madrasah agar siswa belajar dengan nyaman dan bisa semangat belajar di kelas. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik, serta membuat para siswa senang dengan mata pelajaran yang disajikan, serta dituntut pula untuk membuat para siswa paham dengan mata pelajaran dan bab yang disampaikan. Maka dengan adanya fasilitas yang dilengkapi di kelas, guru sangat terbantu dengan adanya media dan mempermudah dalam menyampaikan materi di kelas secara merata. Apalagi mata pelajaran fiqih

yang banyak mengangkat fenomena kehidupan, diantaranya sholat, wudhu, haji, dan cara perawatan jenazah...”⁷

Berdasarkan hasil penuturan di atas dapat diketahui bahwa di MAN Bangil untuk mencapai hasil belajar yang baik serta motivasi belajar maka diperlukan adanya media dan fasilitas yang terpenhi sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan diharapkan hal tersebut membantu siswa dalam mencapai pemahaman dalam pembelajaran sesuai yang diharapkan guru bidang studi dan para siswa.

Dengan adanya media audio visual para siswa menjadi lebih paham dan melihat gambaran secara langsung dari media audio visual tersebut dan dapat mempraktekkan secara langsung di kelas dan di kehidupan bermasyarakat tentunya, karena kita hidup di lingkungan bermasyarakat yang kebanyakan memerankan hal yang berkenaan aktifitas keagamaan, misalnya apabila ada tetangga yang meninggal, kita secara langsung terjun dan saling membantu untuk merawat jenazah tersebut. Maka peran media ini adalah sebagai penyalur dan pembantu pemahaman siswa agar lebih melekat pada pikiran dan panca indera para siswa.

Selain itu menurut guru fiqih ialah bahwasannya motivasi para siswa tidak dilihat dari proses pembelajaran saja tetapi juga dariprakteknya. Hal ini dipertegas dengan pernyataan hasil dari wawancara sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Bu Alwiyah selaku guru di kelas pada tanggal 4 desember 2013, pada pukul 11.00

”..Saya melihat motivasi anak-anak itu mulai dari keaktifan mereka di dalam kelas ketika diskusi ataupun tanya jawab dan juga dari nilai ulangan mereka. Tapi ya begitu ada yang rajin dan sangat aktif. Itu wajar nak menurut saya, soalnya mereka tertarik dengan apa yang disajikan karena perannya dalam kehidupan sangat penting...”⁸

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih berjalan sesuai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Sebelum pelajaran berlangsung guru meng-*on*-kan kondisi siswa dengan memberikan yel-yel yang dapat membangkitkan motivasi awal dan sebagai pembuka serta penyemarak suasana kelas dan pembangkit semangat aktivitas belajar tentunya. Misanya membunyikan motto kelas sebagai lambang dan identitas kelas X-H, serta memberikan yel-yel yang dimiliki oleh siswa kelas X-H, setelah itu guru menanyakan kabar mereka, memberikan sapaan dengan 2 bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, misalnya:

Guru: hello....

Murid: hai....

Guru: how are you.....? Atau kalfa khalukum.....?

Murid: I'm Fine..... atau bikhoir wal khamdulillah

Kegiatan pembelajaran yang semacam ini menunjukkan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Serta adanya ikatan batin serta kedekatan antara siswa dan murid bagaikan ibu dan anak. Itulah yang dikedepankan oleh Bu Alwiyah guru Fiqih di kelas X-H. Karena menurutnya apabila anak-anak merasa dekat dengannya maka anak-anak akan merasa nyaman dan tenang berada dalam pengawasan Bu Alwiyah.

⁸ Wawancara dengan Bu Alwiyah selaku guru di kelas pada tanggal 4 desember 2013, pada pukul 11.05

Setelah memperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa di MAN Bangil khususnya kelas X-H perlu diberikan tindakan positif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran fiqih. Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai data pelengkap untuk bahan yang akan dilampirkan oleh peneliti sebagai bukti penelitian telah dilakukan keberhasilan ketika penelitian dilaksanakan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pertama-tama guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada para siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan tentang cara perawatan jenazah, kemudian guru memberikan info pada para siswa untuk segera mengelompok pada masing-masing kelompok. Kelompok sudah dibagi pada minggu yang lalu atau pada pertemuan yang sebelumnya agar pada saat praktek siswa langsung mengelompok pada kelompoknya masing-masing. Dan selanjutnya tiap kelompok diberi waktu untuk memahami materi yang disampaikan minggu kemarin, dan siswa boleh menanyakan materi yang masih belum dipahami, setelah itu kelompok tersebut maju untuk mempraktekkan hasil pengamatannya dan pemahamannya tentang perawatan jenazah yang sudah dilelajskan guru dan diputarkan melalui audio visual. Kelompok maju untuk mempresentasikan prakteknya secara acak dengan begitu para siswa didorong untuk lebih kritis dan cermat serta menumbuhkan kerja sama dalam kelompok tentang materi cara perawatan jenazah.

Para siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran tersebut, hal tersebut terlihat dari wajahnya yang ceria, dan dari cara kesiapan mereka dalam menyampaikan praktek di depan kelas. Setiap kelompok memiliki 1 juru bicara dalam menyampaikan tahap-tahap dalam perawatan jenazah dan pemandian jenazah. Dari kelancaran dan kelugasan mereka dalam menyampaikan secara baik dan tepat yang menjadi patokan guru dalam menilai pemahaman siswa, karena apabila mereka dapat menyampaikan dengan baik berarti mereka telah memperhatikan dan memahami materi dengan baik.

Namun yang menjadi kendala dalam hal ini ialah tidak adanya sound/pengeras suara di kelas X-H. Sebagai pembantu pengeras dalam mengirimkan informasi melalui suara yang keras dan yang akan menyalurkan pemahaman kepada para siswa.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan diskusi berlangsung dan tiap kelompok secara bergantian maju untuk mempresentasikan prakteknya terlihat semuanya berjalan dengan cukup baik. Untuk membuktikan hal ini peneliti mengambil beberapa siswa untuk diwawancarai, diantaranya yaitu 4 perempuan dan 2 laki-laki.

Hasil wawancara dengan Maslikha Mira sari berkenaan dengan peran media audio visual di kelas dalam penyampaian materi cara perawatan jenazah motivasi belajar anak-anak

”...saya merasakan gemetar saat saya praktek merawat jenazah, tetapi saya tetap ingin belajar karena kewajiban kita dan yang hukumnya fardhu kifayah. Saya senang karena dapat memahami, materi yang disampaikan, serta saya bisa membayangkan merawat jenazah secara langsung dan terjun ke hadapan jenazah, walaupun objeknya hanya sebuah patung. Dengan adanya media audio visual semangat belajar saya bertambah, dan yang tentu ialah menambah pengetahuan saya. Tetapi ada kendalanya, yaitu teman-teman ada yang rame sendiri, serta kurang kompak pas maju presentasi tadi, dan ada juga yang emosinya kurang di kontrol. Kalau mengenai guru yang membimbing sih enak, sudah siap menyampaikan materi, orangnya tegas, disiplin, kadang keras tetapi juga sayang sama kita semua jadi kita nyaman dengan pelajarannya...”⁹

Hasil wawancara dengan Siti Novida berkenaan dengan peran media audio visual di kelas dalam penyampaian materi cara perawatan jenazah motivasi belajar anak-anak

”...saya merasa sangat bagus, karena terjun langsung merawat jenazah. Saya merasa sangat terbantu karena melihat gambaran secara langsung dan saya lebih mengerti lagi. Tetapi kendalanya listriknya sering mati, belajarnya tidak maksimal. Kalau dengan guru yang mengajar, saya senang karena orangnya enak, tertib dan disiplin, jadi anak-anak gak ada yang berani bicara sendiri karena ibunya tegas dan disiplin. Saya suka karena semangat belajar saya ini meningkat dengan adanya media...”¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh guru yang mengajar yaitu Bu Alwiyah, mengenai apa yang terjadi di kelas yaitu mengenai proses pembelajaran yang mengutamakan peran adanya media audio visual karena materi yang

⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswi MAN BAngil di kelas X-H yaitu Maslikha Mira sari pada tanggal 4 desember 2013 pada pukul 11.20

¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswi MAN BAngil di kelas X-H yaitu Siti Novida pada tanggal 4 desember 2013 pada pukul 11.28

disampaikan adalah tentang perawatan jenazah. Yang langsung mengenai kepada anak-anak dan yang dapat membangkitkan motivasinya anak-anak.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Alwiyah berkenaan dengan peran media audio visual di kelas dalam penyampaian materi cara perawatan jenazah serta motivasi belajar anak-anak berdasarkan data di kelas

”...kalau saya nak, dengan menggunakan media audio visual ini sangat membantu saya dalam menyampaikan materi ke anak-anak. Anak-anak lebih bisa menyerap materi dan lebih suka karena wawasan anak-anak bisa lebih berkembang. Saya melihat media ini sebagai sarana yang mempermudah guru dan siswa dalam belajar, karena bisa melihat gambarnya secara langsung. Kalau masalah kendalanya nak, disini yaitu masalah di bidang teknis, tetapi sudah mau diperbaiki dan memang hanya di dua kelas saja yang bermasalah yaitu kelas X-G dan X-H saja nak. Kalau saya melihat fasilitas di sini nak, lebih bonafit dari pada MA di jajaran SMA di Kabupaten Pasuruan, karena di sini setiap kelas sudah ada LCDnya. Dan kalau saya melihat motivasinya anak-anak saya mempunyai cara yang jitu untuk memulai semangat anak-anak, yaitu dengan cara saya membunyikan motto anak-anak, yel-yel kelas serta sapaan dengan bahasa arab dan bahasa inggris karena saya rasa cara itu bagus untuk menyetabilkan psikis anak-anak melalui tepukan dan permainan kejiwaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyampaian materi melalui media ini, saya melihat lewat proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan serta pemahaman anak-anak. Dan dengan media ini konsentrasi lebih maksimal dari paa tidak pakai media, karena hal tersebut berhubungan dengan bagaimana mempengaruhi konsen anak, dengan adanya pendekatan psikis sebelum menampilkan audio visual...”¹¹

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil

Peneliti melihat factor pendukung dan penghambat yang terjadi di kelas X-H ialah ada beberapa factor, yaitu diantaranya:

¹¹ Wawancara dengan Bu Alwiyah selaku guru di kelas pada tanggal 14 januari 2013, pada pukul 10.10

- Faktor pendukung: adanya LCD tiap kelas, media yang sudah bagus, ada objek patung yang digunakan, siswa yang tertib karena adanya media

Seperti penuturan Bu Alwiyah sebaga berikut:

“...di sini ada LCD nya jadi enak bisa buat nyetel video dan bahan ajar untuk lebih membuat anak-anak paham...”¹²

- Faktor penghambat: sound yang belum ada dan menurut siswa di kelas listrik yang sering mati karena kabel ada yang konslet, juga tidak ada kipas di dalam kelas karena anak-anak ingin tempat yang sejuk.

Seperti penuturan Nur Laili Indrayanti salah satu siswa kelas X-H, sebagai berikut:

“...sebenarnya sih enak, tapi listriknya sering mati, ada kabel yang konslet dan saya rasa masih kurang lengkap karena menurut saya kalau melihat video gak ada soundnya rasanya kurang enak soalnya suaranya jadi gak tahu...”¹³

¹² Wawancara dengan Bu Alwiyah selaku guru di kelas pada tanggal 4 desember 2013, pada pukul 11.10

¹³ Hasil wawancara dengan salah satu siswi MAN BAngil di kelas X-H yaitu Nur Laili Indrayanti pada tanggal 4 desember 2013 pada pukul 11.35

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap pembelajaran yang menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H mata pelajaran fiqih di MAN Bangil serta sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas X-H dan guru yang mengajar, serta proses belajar mengajar berlangsung karena melihat motivasi belajar siswa secara langsung dengan menggunakan media audio visual tersebut. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi tentang cara perawatan jenazah yang memang pada materi ini membutuhkan pendalaman materi secara khusus karena berkenaan dengan kehidupan dan kehidupan bermasyarakat.

A. Pelaksanaan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil

Menurut informasi dari beberapa responden yang terdapat pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penggunaan media audio visual dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari keaktifan siswa di kelas dan semangat belajar mereka saat pelajaran/proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya media di kelas mereka lebih bisa mengekspresikan pikiran mereka secara luas dan terarah karena ada media yang membuat mereka mempunyai gambaran tentang apa yang dilihatnya

secara langsung sehingga mereka merekam dengan cermat ke dalam otaknya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan didampingi adanya fasilitas media dan LCD sangat berperan aktif dan dipadukan dengan praktek di kelas tentang cara perawatan jenazah dengan menggunakan patung sebagai objeknya secara langsung dapat mengirimkan stimulus kepada anak-anak saat praktek dan pembelajaran berlangsung.

Hal ini sangat menarik perhatian anak-anak karena selain mereka menonton video cara perawatan jenazah, mereka juga praktek secara langsung, mereka juga mengamati dan dapat membayangkan mereka sedang praktek/ terjun secara langsung merawat jenazah di dalam kehidupan masyarakat.

Rasa keingintahuan anak-anak yang tinggi dapat terlihat dari semangat mereka dalam praktek, karena menurut mereka materi cara perawatan jenazah dinilai sangat penting dalam kehidupan, sehingga mereka ingin bisa, memahami dan menguasai materi tersebut.

Praktek yang dilakukan dalam bentuk kelompok, dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena kesungguh-sungguhan mereka dalam mempelajari materi tersebut. Yang mengatur jalannya praktek adalah guru, tetapi yang menjadi ketua dalam setiap kelompok adalah salah satu anak dari kelompok tersebut. Dan teman-temannya mempunyai tugas sendiri-sendiri.

Hal ini dilakukan dengan sangat baik dan lancar karena mereka sudah merencanakan dengan baik, serta adanya jalinan kerja sama yang baik antar kelompok.

Langkah-langkah yang sudah direncanakan oleh setiap kelompok dapat berjalan baik dan lancar serta sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan rencana mereka. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat dilihat dari siswa-siswa yang paham dan dengan lancar dan lugas ketika mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Para siswa mengaku sangat senang dengan adanya media yang dapat membantunya dalam belajar sehingga tercapainya pemahaman yang mereka dapatkan.

Cara guru dalam mengaktifkan siswa dalam membuka pelajaran terbukti sangat ampuh untuk menggugah semangat belajar mereka di kelas. Mereka mempunyai motto kelas serta yel-yel yang mereka miliki sebagai identitas kelas mereka. Guru dapat mengambil perhatian mereka dengan sangat baik, dan bijaksana dalam memainkan perannya di kelas.

Guru merasa dengan cara itu perhatian anak-anak akan tertuju kepadanya. Lebih lagi mereka sangat menyukai pelajaran fiqih. Dari beberapa hasil wawancara dengan para siswa dapat dikatakan mereka sangat menyukai cara belajar yang seperti ini. Dan ditambah lagi dengan adanya media yang membantu mereka dalam belajar. Mereka mengaku motivasi belajar mereka sangat bagus dan meningkat ketika ada media dan objek yang digunakan sebagai sarana belajar.

Cara belajar terbukti memang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Serta dibantu dengan guru yang menyemangati mereka belajar membuat suasana mendukung dan menjadi sangat kondusif. Dengan hadirnya media di tengah-tengah mereka membuat belajar semakin bersemangat.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil

Faktor penghambat bukanlah menjadi suatu penghalang belajar buat mereka, serta tidak serta merta menyurutkan semangat belajar mereka. Hal-hal yang menjadi kekurangan atau penghambat mereka dalam belajar mereka anggap hanyalah ujian bagi mereka dalam semangat belajar mereka. Seperti halnya yang peneliti temui ketika terjun ke kelas bersama anak-anak, dengan adanya kekurangan tersebut anak-anak memang agak kurang menerima, karena hanya di kelasnya sajalah yang ada penghambat tersebut.

Tetapi hal tersebut sudah segera diatasi oleh pihak sekolah. Yang menjadi penghambat menurut mereka ialah sound yang digunakan untuk menyalurkan suara dan mengeraskan sebagai jalan untuk membuat mereka paham ternyata mati. Tetapi mereka tetap semangat belajar, karena mereka bisa memahami dari gambar yang mereka lihat dan yang mereka tangkap melalui panca indera mereka. Selanjutnya ialah kipas, karena mereka menginginkan suasana belajar yang sejuk, tetapi hal tersebut sudah dibicarakan dengan pihak sekolah.

Faktor pendukung sebagai motivasi belajar mereka ialah adanya guru yang sangat menyayangi mereka, serta sangat memperhatikan mereka. Guru yang sangat paham dengan keadaan mereka dan dapat mengerti apa yang diinginkan mereka. Fasilitas atau media yang merupakan alat yang sangat berperan sebagai sarana pendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar serta yang menyalurkan informasi dan wawasan yang lebih untuk mereka dan memberikan wawasan serta ilmu tambahan untuk mereka. Selanjutnya yaitu motivasi yang dimiliki siswa, dalam hal ini motivasi para siswa sangat berperan aktif dan memang sangat perlu untuk ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari diri sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat tentunya.

Seperti halnya yang ditemmui oleh peneliti, bahwa para siswa sangat termotivasi belajarnya dengan adanya media dan cara guru memperlakukannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Bangil dan khususnya di kelas X-H terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dapat meningkatkan semangat belajar mereka, mempermudah pembelajaran siswa serta dapat mendorong dan menambah keaktifan mereka di kelas. Hal ini bukan hanya melalui cara yang instan, tetapi melalui cara dan prosedur yang sangat baik. Hal ini karena guru yang mendampingi mereka sangat enak dalam membimbing dan juga mengerti tentang mereka. Selain itu mereka juga mempunyai kesadaran bahwa belajar itu sangat penting dan pada materi tersebut yang membahas tentang cara perawatan jenazah yang mereka menganggap materi tersebut sangat penting untuk dipelajari, karena berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Serta cara guru yang dapat menarik perhatian para siswa dan menggugah semangat mereka dan menyemarakkan suasana yang menjadi kunci penggugah awal semangat mereka belajar di kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H di MAN Bangil ialah diantaranya sebagai berikut:

Factor pendukung guru yang sangat menyayangi mereka, serta sangat memperhatikan mereka, Fasilitas atau media yang merupakan alat yang sangat berperan sebagai sarana pendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar serta yang menyalurkan informasi dan wawasan yang lebih untuk mereka dan memberikan wawasan serta ilmu tambahan untuk mereka, motivasi yang dimiliki siswa, dalam hal ini motivasi para siswa sangat berperan aktif

Sedangkan faktor penghambat yang peneliti temui yaitu, sound yang digunakan untuk menyalurkan suara dan mengeraskan sebagai jalan untuk membuat mereka paham ternyata mati, kipas, karena mereka menginginkan suasana belajar yang sejuk, tetapi hal tersebut sudah dibicarakan dengan pihak sekolah

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah:

Perlu adanya pemantauan yang berhubungan sarana dan prasarana yang membuat para siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar dan melengkapi fasilitas kelas yang masih kurang.

2. Guru Mapel:

Terus meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi yang digunakan guru, serta selalu memberikan stimulus yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan selalu menggunakan media yang dapat membantu pemahaman para siswa dan mempermudah cara belajar para siswa.

3. Kepada Siswa:

Tetap belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selalu termotivasi untuk belajar dan bisa untuk menguasai semua hal, agar prestasi yang diraih lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, Arief, S (dkk.). 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta, 2008).
- Lexy J Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Yunita Kurniasih. 2012. ” *Implementasi Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Uud Awaludin. 2005. ”*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Penyampaian Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Kartika V-9 Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Ivan Pacivi. 2011. ”*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Titin Dwi Jayanti. 2010. ”*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sunan Giri Probolinggo*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Roisatul Islamiyah. 2010. ”*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Departemen Agama R.I., Al-Qur’an dan terjemahannya, 1984. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an
- Muhammad Djafar, 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: kalam mulia
- Nasrudin. 2009. *Fiqih for Teens*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra

Lamadhoh, 'Athif. 2007. *Fiqih Sunnah untuk Remaja*. Jakarta: Cendekia sentra muslim

Hamzah Amir, Suleiman. 1981. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia

Asnawir dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

Lampiran 1

Pedoman interview

Terhadap guru dan siswa

Kepada guru

Mengenai Pemanfaatan Audio Visual

1. Bagaimanakah fungsi media audio visual dalam mata pelajaran fiqh?
2. Apakah kelebihan media audio visual dalam mata pelajaran fiqh?
3. Apakah kendala dalam peran media audio visual dalam mata pelajaran fiqh di Kelas X-H?
4. Apakah sarana yang diberikan sekolah sudah baik dalam penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqh di kelas X-H?

Mengenai motivasi belajar

1. Bagaimanakah cara memberikan motivasi atau menghidupkan semangat belajar siswa kelas X-H?
2. Bagaimana melihat motivasi anak dalam belajar di kelas X-H?
3. Apakah kelebihan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-H?

Kepada siswa

Mengenai audio visual

1. Bagaimana pendapat kalian dengan peran audio visual pada mata pelajaran fiqh dalam materi perawatan jenazah?
2. Menurut kalian apakah kelebihan dari audio visual?
3. Apakah kalian dapat memahami materi yang disampaikan melalui media audio visual ini?
4. Bagaimana respon kalian dan teman-teman dengan peran audio visual?
5. Apakah kendala dari penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqh?
6. Apakah sarana yang diberikan sekolah sudah bagus atau masih kurang?

Mengenai motivasi belajar

1. Bagaimanakah motivasi belajar kalian dengan adanya media audio visual?
2. Apakah anak-anak fokus dalam pembelajaran ini dengan menggunakan audio visual?
3. Apakah menurut kalian guru sudah siap dalam menyampaikan materi, sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada anak-anak?

Lampiran 2



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

1. Nama : Khusniatul Azizah
2. NIM/Jurusan : 09110208/ Pendidikan Agama islam
3. Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
4. Judul : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SISWA KELAS X-H di MAN BANGIL

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 januari 2013	Bab 1 sampai bab 3	1.
2	18 maret 2013	Menyetorkan bab 4, 5 dan 6	2.
3	20 maret 2013	Format penulisan	3.
4	21 maret 2013	Kata pengantar dan penulisan	4.
5	22 maret 2013	Bab 4 pada paparan data	5.
6	25 maret 2013	Tanda tangan lembar persetujuan	6.
7	26 maret 2013	Tanda tangan nota dinas dan acc keseluruhan	7.
8	28 Maret 2013	Tanda tangan bukti konsultasi	8.

Malang, 17 Maret 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031 001

Lampiran 3

Gambar 1



Aktifitas siswa di kelas yang sedang menyiapkan

Gambar 2



Siswa sudah mulai memprakktekan cara perawatan jenazah

Gambar 3



Gambar yang tayang di LCD ketika video diputar

Gambar 4



Gambar guru yang sedang memberikan pengarahan kepada beberapa siswa yang bertanya

Gambar 5



Gambar ruang kelas X-H
diambil dari depan

Gambar 6



Gambar gedung sekolah
diambil dari depan

Gambar 7



Gambar sedang wawancara
dengan Bu Alwiyah di depan
kantor dan wawancara
dilaksanakan di luar jam
mengajar

Lampiran 4

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Bangil

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : X / Ganjil

Standar Kompetensi	Komptensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam	Prinsip ibadah dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa Mencari informasi tentang konsep ibadah dalam Islam - Siswa Merumuskan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam - Siswa Memecahkan masalah penyimpangan prinsip ibadah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu Menjelaskan konsep ibadah dalam Islam - Mampu Menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam - Mampu Menjelaskan prinsip ketiadaan perantara 	Tes tertulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemahan Fiqih Islam ▪ Buku paket PAI kelas X ▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah

			umat Islam	dalam ibadah - Mampu Menjelaskan tujuan ibadah - Mampu Menjelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti				
	1.2 Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam	tujuan (maqashid) syari'at Islam.	- Mencari informasi tentang tujuan syari'at Islam yang dirumuskan oleh para ulama - Mendiskusikan tujuan syari'at Islam	- Menjelaskan <i>hifdz al-din</i> - Menjelaskan <i>hifdz al-nafs</i> - Menjelaskan <i>hifdz al-aql</i> - Menjelaskan <i>hifdz al-nasl</i> - Menjelaskan <i>hifdz al-mal</i>	Tes tertulis	Isian	1 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemahan Fikih Islam ▪ Buku paket PAI kelas X ▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah

	1.3 Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at - Mendiskusikan Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at - Mengidentifikasi perilaku orang yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at - Membandingkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip 	Tes tertulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemahan Fikih Islam ▪ Buku paket PAI kelas X ▪ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah
--	--	---	--	--	--------------	-------	--------	--

				ibadah dan tujuan syari'at				
	1.4 Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.	Penerapan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	- Membuat perbandingan perilaku ibadah yang didasarkan pada prinsip-prinsip ibadah dan yang tidak pada prinsip-prinsip ibadah	- Mengoreksi praktek ibadah dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam - Menyesuaikan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at Islam dalam masyarakat	Tes tertulis	Uraian singkat	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemahan Fikih Islam ▪ Buku paket PAI kelas X
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya	Zakat dan hikmahnya	- Membaca objek zakat dalam Islam - Mengidentifikasi nishab bagi masing-masing objek zakat	- Menjelaskan macam-macam objek zakat dalam Islam - Menyebutkan nishab	Tes tertulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah • Undang-undang

			<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi berbagai ukuran yang digunakan untuk kelompok objek zakat 	<p>pada masing-masing objek zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dalil-dalil berkaitan dengan kedudukan zakat dalam Islam 				zakat
	2.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat	ketentuan perundang-undangan tentang zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menelaah perundang-undangan zakat yang berlaku di RI - Mendiskusikan keabsahan peraturan perundangan zakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam objek zakat dalam perundang-undangan - Menjelaskan kadar zakat dalam perundang-undangan - Membandingkan ketentuan zakat dalam perundangan dengan ajaran Islam 	Tes tertulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah • Undang-undang zakat

				- Mempertanyakan keabsahan perundang-undangan sebagai dasar zakat dalam Islam				
	2.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	contoh penerapan ketentuan zakat	- Mencari profesi modern dan melihat ketentuan zakatnya di dalam perundang-undangan	- Menjelaskan kadar zakat pada profesi modern - Meyakinkan bahwa profesi-profesi modern juga termasuk objek zakat - Menyimpulkan relevansi zakat bagi pemberdayaan umat	Tes tertulis	Jawab Singkat	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah • Undang-undang zakat
	2.4 Menerapkan cara	Pengelolaan zakat yang	- Melihat pengelolaan zakat yang	- Menggunakan ketentuan	Tugas kelompok	Laporan tertulis	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk

	pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan	sesuai dengan perundang-undangan	dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat - Mendiskusikan kesesuaiannya dengan ketentuan perundang-undangan	perundang-undangan untuk melihat praktek pengelolaan zakat oleh pemerintah - Mengoreksi praktek pengelolaan zakat oleh swasta berdasar undang-undang dan ajaran Islam				Madrah Aliyah • Undang-undang zakat
3. Memahami haji dan hikmahnya	3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	- Membaca dalil-dalil yang menjadi dasar ibadah kewajiban haji dan umrah - Melihat VCD manasik haji - Merefleksikan pelaksanaan	- Menjelaskan dasar kewajiban haji - Mengidentifikasi perbedaan haji dengan umrah - Menjelaskan manasik haji dan umrah	Tes tertulis	Isian	2 x 40	• Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah • VCD manasik haji • Undang-undang haji Media

			ibadah haji	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hikmah haji dan umrah - Merefleksikan manfaat dan hikmah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari 				massa
	3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji	ketentuan Undang-undang haji	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca undang-undang haji. - Mendiskusikan hikmah pengaturan haji lewat perundangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pelaksanaan haji yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan - Menjelaskan hikmah pengaturan haji lewat perundang-undangan 	Tes tertulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah VCD manasik haji • Undang-undang haji • Media massa
	3.3 Menunjukkan contoh penerapan	contoh Penerapan haji di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi pelaksanaan ibadah haji di 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pelaksanaan haji di 	Tes unjuk kerja	Tes identifikasi	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih untuk Madrah

	ketentuan haji		Indonesia. - Mendiskusikan pelaksanaan haji di Indonesia	Indonesia - Menghubungkan aturan perundangan haji dengan pelaksanaan haji				Aliyah • VCD manasik haji • Undang-undang haji • Media massa
	3.4 Mempraktekkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji	Praktek manasik haji	- Menyusun persiapan praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah - Melakukan praktek manasik haji dengan dipandu guru	- Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji - Mengurutkan prosedur pelaksanaan haji dari Indonesia berdasar perundangan yang berlaku	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur	2 x 40	• Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah • VCD manasik haji • Undang-undang haji • Media massa
4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah.	4.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya	tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya	- Membaca tata cara melakukan qurban - Merefleksikan hikmah	- Menjelaskan pengertian dan hikmah qurban - Menguraikan	Tes tertulis	Isian	2 x 40	• Al-Qur'an dan terjemahan • Fikih

			dari qurban	n tata cara qurban yang sesuai dengan syari'at - Mengaitkan pensyari'atan qurban dengan kepedulian sosial - Merefleksikan Qurban dalam kehidupan sehari-hari				Islam • Buku paket PAI Kelas X
	4.2 Menerapkan cara pelaksanaan qurban	Penerapan ibadah qurban	- Menyiapkan peralatan untuk mendemonstrasikan qurban - Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisir pembagian daging	- Mempraktikkan pelaksanaan qurban - Mengorganisir pembagian hewan qurban	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur	2 x 40	• Al-Qur'an dan terjemahan • Fikih Islam • Buku paket PAI Kelas X

			qurban					
	4.3 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya	Ketentuan aqiqah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca tata cara melakukan aqiqah - Merefleksikan hikmah dari aqiqah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan hikmah pensyari'atan aqiqah - Menguraikan tata cara aqiqah yang sesuai dengan syari'at - Mengaitkan pensyari'atan aqiqah dengan kepedulian sosial - Merefleksikan hikmah aqiqah dalam kehidupan sehari-hari 	Tes tulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemahan • Fikih Islam • Buku paket PAI Kelas X
	4.4 Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah	Penerapan aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peralatan untuk mendemonstrasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan pelaksanaan qurban - Mengorgan 	Tes tulis	Isian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemahan

			<p>aqiqah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian daging aqiqah 	<p>isir pelaksanaan aqiqah</p>				<ul style="list-style-type: none"> • Fikih Islam • Buku paket PAI Kelas X
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	tatacara Pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan studi putaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah - Mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tata cara memandikan jenazah - Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah - Menjelaskan tata cara shalat jenazah - Menjelaskan tata cara mengubur jenazah - Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah 	Penugasan	Merangkum informasi dari masing-masing narasumber	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemahan • Fikih Islam • Buku paket PAI Kelas X
	5.2	Praktek	- Mengamati	- Mempraktek	Tes unjuk	Uji petik	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Al-

	Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	pengurusan jenazah	video pengurusan jenazah - Memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalati dan mengubur jenazah	kan tata cara memandikan jenazah - Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah - Mempraktekkan tata cara shalat jenazah - Mempraktikkan tata cara mengubur jenazah	kerja	kerja produk		Qur'an dan terjemahan • Fikih Islam • Buku paket PAI Kelas X
--	--	--------------------	--	--	-------	--------------	--	--

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Bangil
Kelas / Semester : X / Ganjil
Mata pelajaran : Fiqih
Standar kompetensi : 5 Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
Kompetensi Dasar : 5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah.
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang tatacara Pengurusan jenazah.
2. Melakukan studi putaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah.
3. Mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah
4. Mendiskusikan tentang tatacara Pengurusan jenazah.
5. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang tatacara Pengurusan jenazah.
6. Menyimpulkan tentang tatacara Pengurusan jenazah.

B. Materi Ajar : tatacara Pengurusan jenazah.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab

- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang tatacara Pengurusan jenazah. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tatacara Pengurusan jenazah. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang tatacara Pengurusan jenazah. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan tatacara Pengurusan 		<p>Pemahaman Konsep</p>

<p>jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan tatacara Pengurusan jenazah. ○ Siswa mengidentifikasi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tatacara Pengurusan jenazah. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang tatacara Pengurusan jenazah. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan tatacara Pengurusan jenazah. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Penidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tata cara memandikan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara memandikan jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengkafani jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara shalat jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara shalat jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengubur jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengubur jenazah?
➤ Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan hikmah pengurusan jenazah?

Tabel 1**SASARAN PROGRAM UNGGULAN MADRASAH**

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7.5	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 8,0.	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 8,5
3. 65 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 70% lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 85 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.
4. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4. 35 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4. 50 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
5. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5. 45% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5. 70 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
6. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, dan Bahasa Program	6. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, Bahasa Program dan Internet).	6. 90 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer (Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, Bahasa Program dan Internet).
7. 40 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D max,	7. 60 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D max, Windows	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D max, Windows Movie maker

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
Windows Movie maker	Movie maker	
8. 80% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	8. 90% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	8. 100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
9. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Atletik)	9. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/provinsi	9. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
10. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas Akselerasi) 2% dari jumlah siswa	10. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas bertaraf Internasional) 2% dari jumlah siswa	10. Memberi kesempatan siswa mengembangkan bahasa dalam sistem ma'had

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
11. 30 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran	11. 60 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran	11. 90 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran
12. 20 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik	12. 40 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik	12. 60 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik
13. Memiliki 3 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas	13. Memiliki 6 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas	13. Memiliki 8 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas
14. 40 % kelas tersedia	14. 70 % kelas tersedia	14. 100 % kelas tersedia

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran	LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran	LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran
15. Memiliki Aula multi fungsi dan lapangan OR dan tempat parkir guru dan siswa	15. Memiliki Aula multi fungsi, Gedung OR dan Kantin sehat yang dikelola profesional	15. Memiliki Gedung Serba guna, Masjid dan pusat-pusat kegiatan peserta didik
16. Menjadi Madrasah berbasis I.T./Multimedia	16. Menjadi Madrasah berbasis I.T./Multimedia, Bahasa Inggris/Arab dan berwawasan lingkungan	16. Menjadi madrasah berbasis I>T>/Multimedia, bahasa, berwawasan lingkungan dan Rintisan Kelas Bertaraf Internasional (Bii Lingual)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khusniatul Azizah
NIM : 09110208
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 23 Desember 1991
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah / PAI (Pendidikan Agama Islam) /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Tamanan, Rt 03 Rw 04 Oro-oro Ombo Kulon,
Rembang-Pasuruan
No Tlp Rumah/Hp : 085733074546

Pasuruan, 27 Maret 2013

Mahasiswa

(Khusniatul Azizah)